



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dan pengajaran merupakan usaha manusia untuk meningkatkan sumber daya insani (SDI) dan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga tugas dan tanggung jawab manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat diwujudkan dengan baik dan optimal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran adalah kata kunci yang siap membimbing manusia untuk membekali dirinya dengan berbagai macam dan jenis pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang akan menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan keimanan kepada Allah swt. sekaligus pendidikan amal saleh dan moral, karena ajaran agama Islam adalah pendidikan yang *kaffah* (menyeluruh), utuh dan lengkap yang berisi tentang sikap dan tingkah laku (perilaku) pribadi manusia dan masyarakat untuk menuju kesejahteraan hidup perorangan (individu) & hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.¹

Pendidikan agama Islam sesungguhnya bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan dalam menanamkan dan membentuk sikap kehidupan yang dijiwai

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), h. 7

oleh nilai-nilai agama Islam itu sendiri, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.²

Dalam hal ini pendidikan agama Islam selain berisikan tentang sikap, tingkah laku dan tata nilai untuk masyarakat menuju hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya. Agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* mewajibkan semua pemeluknya untuk menunaikan kewajibannya dalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, karena mengingatkan kepada tuntunan keteladanan dan uswaun hasanah yang haqiqi, yaitu Rasulullah saw. yang sangat konsen ,memiliki integritas dan memperhatikan pendidikan, karena begitu pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat, sehingga pada saat ayat yang pertama kali diturunkan adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, al-Qur'an surah al-Alaq ayat 1-5, sbb :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْراً وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca-tulis), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³ (QS. al-Alaq, 1-5).

Selanjutnya dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan

² Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi., h. 8.

³ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), h. 1079.

nasional dijelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang demokratis, humanis dan bertanggung jawab”⁴

Pelajaran fiqh merupakan hasil pengerahan potensi insani (hasil ijtihad) para ulama dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai samawi yang di proyeksikan dalam kenyataan duniawi dan harapan ukhrawi.

Disamping itu pelajaran fiqh secara keseluruhan merupakan sebuah disiplin keilmuan yang sangat mudah dipelajari, dipahami, terus tumbuh dan berkembang dalam rangka untuk menunjukkan dan menjaga potensi kredibilitasnya agar dapat dipahami oleh umat dalam rangka untuk menuju pelajaran pelajaran fiqh yang senantiasa *up to date*, baik, benar dan sesungguhnya.⁵

Pembelajaran fiqh pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi sosial, yaitu proses penyampaian pesan pelajaran fiqh dari sumber pesan (pengirim) seorang guru melalui saluran (metode yang bervariasi) kepada penerima (siswa). Interaksi di kelas guru menjadi fokus pusat perhatian dari para peserta didik, mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap guru, perilaku (tingkah laku) guru kedisiplin mengajar dan penggunaan variasi metode mengajar yang

⁴ Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Guru & Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 62.

⁵ HA. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan dan Penerapah Hukum Islam*, (Jakarta: Adhitya Andrebina Agung, 2005), h. 5

variatif, humoris, humanis dan pembelajaran yang menyenangkan, *injoy (joy full learning)* dan hal-hal kecil yang sering dan terkadang terlepas dari penamtauan dan perhatian guru.

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik (siswa), baik mata pelajaran fiqh, al-Qur'an-al-Hadits dan Qaidah Akhlak, sehingga proses pembelajarannya masih sangat (bersifat) konvensional (klasik/tradisional) belum menyentuh kepada ranah kognitif, afektif dan spikomotorik dalam dimensi peserta didik itu sendiri, apabila guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif, karena pembelajaran fiqh tersebut merupakan proses pembelajaran yang sangat mudah dipahami oleh siswa, karena teori dan praktek di laksanakan dalam keluarga dan masyarakat setiap hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam menggunakan variasi metode pembelajaran fiqh kelas IV MIN 2 Kota Kediri yang mampu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan mandiri dalam mengembangkan aspek kepribadian, kerja sama, bertanggung jawab, disiplin dan memiliki integritas belajar yang tinggi.

Dalam rangka keinginan belajar siswa yang tinggi, guru harus menggunakan berbagai variasi metode yang tepat dan cepat dalam pembelajaran fiqh, karena variasi metode pembelajaran dianggap sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus pandai dalam

menvariasikan metode belajar mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan terjadwal dalam kurikulum dapat tercapai dengan baik, cepat, tepat dan benar.

Peneliti memilih penelitian di Mandrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri sebagai objek penelitian karena kelas IV di Mandrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri siswanya sangat interes, antusias dan semangat untuk belajar fiqh dan guru (sebagian) juga sudah menerapkan dan menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan menadalami masalah tersebut, kemudian memunculkan suatu permasalahan yang di tetapkan dalam sebuah judul penelitian "Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Fiqh Kelas IV di Mandrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri".

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas dan konteks penelitian yang peneliti kemukakan, maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian dalam Implementasi Variasi Metode dalam Pembelajaran Fiqh Siswa Kelas IV di MIN 2 Kota Kediri, sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi variasi metode pembelajaran fiqh pada siswa kelas IV di MIN 2 Kota Kediri.

2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah implementasi variasi metode pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MIN 2 Kota Kediri.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi variasi metode pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MIN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam implementasi variasi metode pembelajaran fiqh siswa kelas IV di MIN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun bentuk kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai nilai tambah khazanah pengetahuan, sumbangsih pemikiran, analisa ilmiah dan sebagai sumber informasi dalam menjawab masalah implementasi dalam proses pembelajaran fiqh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini baik bagi siswa, guru, pengelola lembaga pendidikan agama Islam dan masyarakat sebagai bahan kajian pembelajaran dan sebagai literatur untuk mengem-bangkan keterampilan siswa, guru dan dapat mengidentifikasi hambatan dan kesulitan belajar yang

dialami oleh siswa, sebagai bahan implementasi pembelajaran fiqh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Adanya penelitian tentang implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Kediri sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan agama Islam bahwa penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam perkembangan dan kemajuan bagi tenaga kependidikan dan output yang berkualitas, memberikan masukan kepada pimpinan lembaga pendidikan Islam.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti yang dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan lembaga pendidikan agama Islam dalam meningkatkan aktivitas dan kreatifitas anak didik (siswa) dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Kediri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran yang berisi tentang penjelasan arti dari definiendum (kata yang di definisikan), yang dipilih berdasarkan variabel penelitian. maka peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan implemen.⁶ Dengan demikian implementasi adalah suatu tindakan dan pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dengan demikian implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau gagasan program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
2. Variasi Metode adalah macam-macam metode pembelajaran, metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan menggunakan data, fakta dan konsep secara sistematis.⁷
Secara garis besar metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode bersifat prosedural dalam menyajikan materi-materi melalui proses seleksi, gradasi (perubahan warna) dan ketentuan repetisi-nya (perulangan).
3. Pembelajaran Fiqh Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Pengertian Fiqh

⁶ M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h. 247.

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.7

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 91.

menurut bahasa berasal dari kata *faqih*, *yafqahu*, *fiqhan* yang berarti mengerti, paham dan memahami.⁹ Sedangkan fiqh menurut istilah, sebagai berikut :

علم الفقه هو العلم بالاحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية او هو مجموعة الاحكام الشرعية العملية المستندة من ادلتها التفصيلية

Artinya: “Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syariah yang bersifat amaliyah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. atau Fiqh adalah himpunan hukum-hukum syara bersifat amaliyah yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁰

Kata Fiqh dalam al-Qur’an tidak kurang dari 19 kali ayat yang berkaitan dengan kata Fiqh dan semuanya dalam bentuk kata kerja, sebagaimana al-Qur’an surat at-Taubah ayat 122, sbb :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya: “... hendaklah tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”¹¹ (QS. at-Taubah, 122).

Di dalam hadits Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori disebutkan, sebagai berikut :

من يريد الله به خيرا يفقهه في الدين (رواه البخارى)

Artinya: “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi Allah, maka niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama“.

⁹ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, (Kuwait: ad-Dar al-Kuwaitiyah, Cet 8, t.th), h. 11

¹⁰ Khalaf, h. 12.

¹¹ Departemen Agama RI., *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1984), h. 301.

Dari ayat al-Qur'an dan al-Hadits di atas dapat ditarik sebuah pengertian bahwa Fiqh berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama secara kaffah (keseluruhan). Dengan demikian pengertian Fiqh dalam arti luas sama dengan pengertian syariah, pada masa sahabat (abad pertama Islam).¹²

Dalam pengertian yang lain, Fiqh adalah buku/kitab yang disusun dengan tulisan Arab oleh para sarjana muslim, cendikiawan dan alim ulama pada abad pertengahan.¹³

Buku fiqh yang digunakan di MIN 2 Kota Kediri adalah buku yang dikeluarkan dan dicetak Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019, yaitu Buku Siswa Fiqh, Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.¹⁴

Dalam skripsi ini akan dikaji tentang implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh siswa kelas IV MIN 2 Kota Kediri pembelajaran yang tidak lepas dari pendidikan karakter perspektif Islam yang fokus kajiannya pada kajian fiqh kontemporer, sebagai warisan intelektual muslim yang relevan dengan praktek pendidikan modern dan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi dan revolusi digital yang sekarang sedang mewabah secara massive, sedang pudarnya nilai-nilai etika, akhlak karimah dan budi pekerti bagi pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, siswa pelajar dan masyarakat publik pada umumnya.

¹² HA. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005), h.4-5.

¹³ M. Dawanm Rahardjo, *Pergulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 55.

¹⁴ Kementerian Agama RI. *Buku Siswa, Fikih MI Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), h. 1

Pembelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih Muamalah.¹⁵

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelaah yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang peneliti akan diteliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah :

1. Skripsi Khaerul Khafid (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih di MI Ma’arif NU 01 Teluk Kecamatan Perwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini meneliti tentang implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih yang bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan dan memberi tambahan materi bagi guru. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang mata pelajaran fiqh. Skripsi tersebut akan menjadi panduan bagi peneliti, karena sedikit banyak mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti.
2. Skripsi Fatimatuz Zahrok (2018) yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh di MA NU Salafiyah Kenduren Demak” Skripsi ini meneliti tentang implementasi metode demonstrasi yang memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang metode-metode dalam pembelajaran fiqh yang tepat dan akan menjadi nilai lebih baik dalam pembelajaran, sehingga berimbas pada meningkatkan prestasi peserta didik.
3. Skripsi Reviana Dewi (2019) yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Siodrama pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Swasta PAB-2 HELVETIA”. Skripsi ini meneliti tentang guru yang harus

memiliki wawasan serta pengalaman belajar yang lebih baik, seharusnya dapat menyelenggarakan metode sosiodrama ini dengan baik. Yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqh dengan lebih baik dan sampai tujuan tertentu.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini agar lebih mempermudah isi kajian dan pembahasannya, maka peneliti menyusun penelitian ini menjadi beberapa bab dan pada masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari :

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel dan lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, yang membahas tentang :Implementasi variasi metode pembelajaran fiqh , yang meliputi tiga sub, yaitu sub pertama membahas tentang implementasi variasi metode yang menjelaskan definisi implementasi, definisi variasi metode dan tentang metode yang diimplementasikan. Sub kedua

tentang pembelajaran fiqh yang menjelaskan definisi pembelajaran, definisi pelajaran fiqh dan definisi pembelajaran fiqh..

Bab III Metode penelitian, di antaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang 1) Setting Penelitian yang membahas tentang Sejarah berdirinya MIN 2 Kota Kediri, data geografi MIN 2 Kota Kediri, Visi, Misi Tujuan MIN 2 Kota Kediri, pelaksanaan pembelajaran komprehensif, penciptaan situasi belajar kondusif, tabel struktur organisasi MIN 2 Kota Kediri, pelaksanaan pembelajaran komprehensif, jumlah peserta didik MI Negeri 2 Kota Kediri, dan sarana dan prasarana MI Negeri (MIN) 2 Kota Kediri. 2) Paparan Data dan Temuan Penelitian yang membahas tentang Implementasi variasi metode dalam pembelajaran fiqh kelas IV, hasil belajar siswa siswa setelah implementasi variasi metode pembelajaran fiqh kelas IV di MIN 2 Kota Kediri. 3) Pembahasan yang merupakan jawaban pertanyaan yang ada dalam penelitian.

Bab V Penutup, merupakan kata pamungkas (penutup) yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan proposal skripsi ini beserta lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

